

**PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU DAN TAYAMUM  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SERAYULARANGAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**DESI INDRAWATI**  
**NIM. 1522402221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU DAN TAYAMUM  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SERAYULARANGAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**Desi Indrawati**  
1522402221

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV yang belum bisa melaksanakan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM. Dari 34 siswa dikelas IV hanya 18 siswa atau 53% yang tuntas KKM, berarti masih ada 16 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Sedangkan dalam materi tayamum dari 34 siswa hanya 11 siswa atau 33% yang tuntas kkm dalam melaksanakan praktek tayamum berarti masih ada 23 siswa yang belum tuntas KKM.

Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu dan tayamum melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 53% meningkat menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum mengalami peningkatan dari pembelajaran awal 33% menjadi 50% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayamum menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja.

**Kata kunci : Pembelajaran Wudhu dan Tayamum Menggunakan Metode Demonstrasi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) DAN METODE DEMONSTRASI</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar (SD) .....	11
B. Metode Demonstrasi .....	15
C. Rumusan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31

E. Instrument Penelitian .....	32
F. Metode Analisis Data.....	34
G. Langkah-Langkah Penelitian .....	34
H. Analisis Data Penelitian .....	36
I. Siklus Kegiatan.....	38
J. Indikator Keberhasilan.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian Per-Siklus .....	43
B. Pembahasan Per-Siklus .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku<sup>2</sup>.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) hal 44-46

<sup>2</sup> Daeng Nurjamal, *Terampil berbahasa*, (Bandung: alfabeta. 2011). Hlm 2.

siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif<sup>3</sup>.

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif<sup>4</sup>.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani<sup>5</sup>

Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 di SDN 1 Serayularangan tepatnya kelas IV peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1). Siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. 2). Masih banyak kekeliruan dalam melakukan praktek wudhu dan tayamum. 3).masih banyak siswa yang belum hafal niat wudhu dan tayamum. 4). Adanya siswa yang tidak mau bertanya padahal belum paham mengenai materi wudhu dan tayamum. Dari beberapa masalah yang timbul, tampaknya masalah siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar merupakan masalah yang

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998). hlm 76.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar ...*, (Bandung: Sinar Baru. 1998) hlm 77.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Sinar Baru : Algesindo, 1995, h.76

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Med, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h.208

paling dominan. Hal ini terbukti ketika guru menilai praktek wudhu dan tayamum masih banyak siswa yang tidak bisa praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar.

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas IV SDN 1 Serayularangan kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga pada materi wudhu dan tayamum masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil melakukan) tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari siswa sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung akan cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba meminta bantuan teman sejawat untuk membantu mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa penyebab masalah siswa tidak bisa melakukan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar yakni siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Mengetahui prestasi belajar siswa yang jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan berdiskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua proses itu akhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebab kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan adalah metode yang dipilih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memangkitkan minat siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu dan tayamum, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI materi wudhu dan tayamum di SD Negeri 1 Serayularangan tahun pelajaran 2019/ 2020.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum.**

Peningkatan berarti proses atau cara untuk meningkatkan usaha kegiatan yang ingin dicapai.

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan keterampilan wudhu dan tayamum adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan wudhu dan tayamum sesuai kaidah yang benar.

### **2. Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu dan Tayamum.**

Dalam pembelajaran PAI dikelas IV terdapat materi bersuci dan tatacaranya, dimana dalam materi tersebut membahas tentang tata cara berwudhu dan tayamum. Adapun kompetensi dasar dalam materi bersuci antara lain: terbiasa bersuci sebelum beribadah, menunjukkan perilaku bersih

---

<sup>7</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009). Hlm 135.



badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci, memahami tata cara bersuci, serta mempraktekan tata cara bersuci yang baik dan benar.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran wudhu dan tayamum adalah sebagai berikut : menyimak tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara klasikal atau individual, mengamati gambar/tayangan contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara klasikal atau individual, melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersuci dan tatacaranya, mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan macam bersuci! Bagaimana caranya bersuci yang baik?, mendiskusikan isi gambar contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) baik secara klasikal maupun kelompok, mendiskusikan tatacara bersuci baik secara klasikal maupun kelompok, membuat rumusan hasil diskusi tentang bersuci dan tatacaranya, mengidentifikasi kegiatan bersuci, menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara bersuci (Wudhu dan Tayamum) secara kelompok, menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara bersuci (mandi) secara individual atau kelompok, menyimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar<sup>8</sup>.

### 3. SD Negeri 1 Serayularangan

SD Negeri 1 Serayularangan adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang bernaung dibawah dinas pendidikan Kabupaten Purbalingga, yang berada di Desa Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

### 4. Metode Demonstrasi

Metode merupakan implementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, seperti penyajian pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>8</sup> RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil.

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta didiknya<sup>9</sup>.

Berdasarkan pengertian istilah diatas yang dimaksud dengan metode demonstrasi yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan pembelajaran pada materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi dimana guru mempraktekan secara langsung praktek wudhu dan juga tayamum melalui media pembelajaran berupa replika air yang dibuat dengan tali rafia untuk digunakan sebagai media demonstrasi di dalam kelas.

Adapun dalam melakukan demonstrasi tayamum guru menggunakan media berupa debu ayang melakat pada dinding yang dianggap paling mudah didapatkan dan sudah terjamin kesuciannya karena tidak pernah diinjak oleh manusi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Serayularangan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi wudhu dan tayamum di kelas IV SDN 1 Serayularangan dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran

---

<sup>9</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012). Hlm 238.

wudhu dan tayamum pada kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan mudah.

2. Bagi guru

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui penelitian.
- b. Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran
- c. Mengetahui metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

- a. Efisiensi sekolah pendidikan
- b. Mendorong sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana.

## F. Kajian Pustaka

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan<sup>10</sup>

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran<sup>11</sup>

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah<sup>12</sup>.

Setelah mengetahui pengertian metode kini dilanjutkan dengan pengertian metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau benda tertentu yang

<sup>10</sup> Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005). hlm 8

<sup>11</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012). hlm. 157

<sup>12</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009). Hlm. 55.

sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan<sup>13</sup>.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu<sup>14</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperlihatkan tentang suatu proses, sesuai dengan materi yang disajikan, yang dilakukan oleh guru atau siswa sendiri ataupun orang yang sengaja diminta untuk memperhatikan tentang suatu proses tersebut kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang tata cara melakukan atau menyusun sesuatu, dan membuat sesuatu. Dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagianbagian dari sesuatu benda atau alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Siswa bisa menyaksikan kerjanya suatu alat, bila siswa melakukan sendiri demonstrasi itu maka ia dapat mengerti juga tentang cara menggunakan alat itu.

Metode demonstrasi ini merupakan cara yang serasi untuk dilaksanakan pada materi yang melaksanakan suatu proses. Akan tetapi sebelum melaksanakan metode demonstrasi tersebut, guru perlu terlebih dahulu menjelaskan tertib urutan-urutan langkah yang mesti dilakukan dalam demonstrasi. Kemudian siswa disuruh mengulangi kembali apa yang telah didemonstrasikan. Dan guru juga harus menjelaskan tentang materi yang akan didemonstrasikan, seperti

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Jamra dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000) Hlm, 90

<sup>14</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002) Hlm, 45

bagaimana cara pelaksanaan haji, sholat, tayamum dan materi lainnya dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab sebelum memulai pelaksanaan metode demonstrasi tersebut.

Jika terdapat kesalahan atau penyimpangan agar segera diperbaiki dan dibetulkan. Semestinya pula sebelum demonstrasi dilaksanakan seharusnya para murid telah memahami tentang dasar-dasar atau materi dari bahan-bahan pelajaran tersebut secara garis besarnya, yang dijelaskan melalui metode lain, seperti metode Ceramah, Tanya jawab, dan metode lainnya.

Dari beberapa buku yang penulis paparkan diatas, ada skripsi yang membahas tentang peningkatan prestasi belajar. Diantaranya adalah:

Skripsi Surati, 2013. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sholat di Kelas 1 SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Surati yaitu pada metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus materi penelitian dimana dalam skripsi penulis membahas tentang materi tayamum, sedangkan dalam skripsi surati membahas tentang materi Sholat.

Skripsi Firdaus, 2010. "*Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Praktek tayamum di Madrasah Tsanawiah Daru Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*". Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek tayamum. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Firdaus yaitu pada materi pelajaran tayamum. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Firdaus berfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum sedangkan skripsi penulis memfokuskan pada hasil dari penggunaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Skripsi Muji Rahayu, 2015. "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MIM Muhamadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten*

Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Muji Rahayu yaitu terletak pada pembahasan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang dibahas. Skripsi Muji Rahayu membahas tentang materi Haji sedangkan penulis membahas materi tayamum.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Mapel PAI di SD dan Metode Demonstrasi, meliputi: Sub bab pertama Mapel PAI di SD Materi Wudhu dan Tayamum. Sub bab ke dua metode demonstrasi, pengertian, tujuan dan manfaat metode demonstrasi, aspek penting metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, serta keunggulan dan kelemahan menggunakan metode demonstrasi. Sub bab ketiga adalah hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek, tempat dan waktu penelitian, penentuan variabel penelitian, instrument penelitian, prosedur kerja PTK, metode pengolahan data, indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: perencanaan tindakan (siklus I,II) dan membahas tentang hasil penelitian setiap siklus.

BAB V Penutup yang meliputi : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan tayamum mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari prosentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: (1) Pada materi wudhu studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM 53% atau 18 siswa. Pada siklus I yang tuntas KKM mencapai 68% atau 23 siswa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 94% atau 32 siswa; (2) Pada materi tayamum studi awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 32% atau 11 siswa, pada siklus I mencapai 50% atau 17 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 94% atau 32 siswa.

#### **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian di SDN 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memerlukan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dan dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat

menghasilkan siswa yang berprestasi, berbudi luhur dan dapat memajukan prestasi sekolah.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Tahun Pelajaran 2019/ 2020” penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini terjadi karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Dengan kerendahan hati dan keterbukaan hati yang lebar penulis menerima kritik dan saran yang bersiat membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Mohon maaf dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT *aamiin*.

IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000).
- Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Anzor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil.
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,( Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana ,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).

- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdikarya,2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).